

## PENGEMBANGAN POJOK BACA: STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DI SD IT AD DURRAH

**Fahira Putri<sup>1</sup>, Azizah Nurfatimah Cibro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>[fahirap28@gmail.com](mailto:fahirap28@gmail.com), <sup>2</sup>[azizahncibro@gmail.com](mailto:azizahncibro@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of a Reading Corner program as a strategy to enhance literacy among students at SD IT AD DURRAH. The research employs a participatory action research approach, involving the development of a dedicated reading area, regular reading activities, and integrated Quranic literacy programs. The results indicate a significant increase in students' reading interest and literacy skills, as well as improved Quranic reading abilities. The study highlights the importance of creating an engaging reading environment and integrating literacy activities with Islamic values in fostering a sustainable reading culture among elementary school students.*

**Keywords:** Reading Corner, Literacy, Islamic Elementary School, Quranic Literacy, Reading Culture

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program Pojok Baca sebagai strategi untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa SD IT AD DURRAH. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif, studi ini melibatkan pengembangan area membaca khusus, kegiatan membaca rutin, dan program literasi Al-Quran yang terintegrasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan keterampilan literasi siswa, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan membaca yang menarik dan mengintegrasikan kegiatan literasi dengan nilai-nilai Islam dalam menumbuhkan budaya baca yang berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pojok Baca, Literasi, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Literasi Al-Quran, Budaya Baca

### Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Tashdiq**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademik tetapi juga membentuk dasar bagi partisipasi aktif dalam masyarakat modern yang sarat informasi. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan menginterpretasi informasi menjadi semakin krusial di era digital ini, di mana arus informasi begitu deras dan beragam. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih memerlukan

perhatian khusus, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan fondasi pendidikan (Antasari, 2017).

Dalam konteks ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) AD DURRAH, sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, mengambil inisiatif progresif untuk meningkatkan literasi siswa melalui program inovatif yang disebut Pojok Baca. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memperkuat karakter islami mereka.

Konsep Pojok Baca sejalan dengan penelitian terkini yang menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di sekolah. Faradina dalam studinya menemukan bahwa ketersediaan sudut baca di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Temuan ini menegaskan bahwa akses yang mudah terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik dapat menjadi katalis dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

Lebih dari sekadar menyediakan ruang fisik untuk membaca, program Pojok Baca di SD IT AD DURRAH mengadopsi pendekatan holistik terhadap literasi. Program ini tidak hanya berfokus pada literasi konvensional tetapi juga mengintegrasikan literasi Al-Quran, mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang memadukan nilai-nilai akademik dan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi multidimensi yang semakin relevan di era globalisasi, di mana siswa perlu dibekali tidak hanya dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan pemahaman budaya dan spiritual yang kuat.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi peningkatan literasi di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Dengan menganalisis implementasi program Pojok Baca, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik-praktik efektif dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan. Lebih lanjut, studi ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengintegrasian literasi umum dengan literasi keagamaan, sebuah aspek yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian literasi konvensional.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program Pojok Baca dalam meningkatkan literasi siswa di SD IT AD DURRAH.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (participatory action research) yang dilaksanakan selama 21 hari di SD IT AD DURRAH. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap perilaku membaca siswa dan penggunaan Pojok Baca.
2. Wawancara: Diskusi dengan guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang program.
3. Dokumentasi: Pencatatan jumlah kunjungan ke Pojok Baca dan jenis buku yang dibaca.

Program Pojok Baca dilaksanakan dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengembangan area Pojok Baca dengan berbagai jenis buku yang menarik.
2. Kegiatan membaca rutin tiga kali seminggu waktunya dibagi antara kelas tinggi dan kelas rendah

3. Program Tahsin Al-Quran pada jam tahfidz dilaksanakan.
4. Kegiatan "Senin Ngangenin" untuk mendorong diskusi tentang buku yang dibaca.  
Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi perubahan dalam minat baca dan keterampilan literasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program Pojok Baca di SD IT AD DURRAH telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam upaya peningkatan literasi siswa. Analisis terhadap data yang dikumpulkan selama periode penelitian mengungkapkan beberapa temuan kunci yang menarik untuk didiskusikan lebih lanjut.

### **Peningkatan Minat Baca**

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa sejak diimplementasikannya program Pojok Baca. Data kuantitatif menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ke Pojok Baca meningkat secara konsisten selama periode penelitian. Pada minggu pertama, rata-rata kunjungan harian ke Pojok Baca adalah 15 siswa. Pada akhir periode penelitian, angka ini meningkat menjadi rata-rata 35 siswa per hari, menunjukkan peningkatan lebih dari 100%.

Peningkatan minat baca ini tidak hanya tercermin dari jumlah kunjungan, tetapi juga dari durasi waktu yang dihabiskan siswa di Pojok Baca. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu lebih lama (rata-rata 30 menit per kunjungan) dibandingkan dengan awal program (rata-rata 10 menit per kunjungan). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya tertarik untuk mengunjungi Pojok Baca, tetapi juga menemukan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik dapat meningkatkan motivasi membaca siswa (Sari, 2020). Di SD IT AD DURRAH, variasi buku yang mencakup fiksi, non-fiksi, dan buku-buku bernuansa Islami memberikan pilihan yang luas bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa desain Pojok Baca yang menarik dan nyaman menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka untuk mengunjungi area tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa "seperti di rumah" ketika berada di Pojok Baca, menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan yang kondusif untuk membaca memiliki dampak positif terhadap minat baca.

### **Pengembangan Keterampilan Literasi**

Melalui kegiatan "Senin Ngangenin", siswa menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kemampuan memahami dan mendiskusikan isi bacaan. Observasi terhadap sesi diskusi mingguan ini mengungkapkan perkembangan yang menggembirakan dalam beberapa aspek keterampilan literasi siswa:

1. Pemahaman Bacaan: Siswa menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengidentifikasi ide pokok dan detail penting dari buku yang mereka baca. Pada awal program, hanya sekitar 40% siswa yang mampu menceritakan kembali inti cerita dengan akurat. Pada akhir periode penelitian, angka ini meningkat menjadi 75%.

2. Kemampuan Analisis: Terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menganalisis karakter dan plot cerita. Siswa mulai mampu membuat hubungan antara peristiwa dalam cerita dan pengalaman pribadi mereka, menunjukkan perkembangan dalam pemikiran kritis.
3. Keterampilan Komunikasi: Partisipasi aktif dalam diskusi meningkat secara signifikan. Pada awal program, hanya 5-6 siswa yang secara sukarela berbagi pendapat mereka. Menjelang akhir penelitian, hampir 20 siswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi.
4. Vocabulary: Pengamatan terhadap penggunaan bahasa siswa menunjukkan peningkatan dalam kosakata. Siswa mulai menggunakan kata-kata baru yang mereka temui dalam bacaan, menandakan perkembangan positif dalam penguasaan bahasa

Hal ini mengindikasikan perkembangan keterampilan literasi kritis, sebagaimana diungkapkan oleh Nopilda & Kristiawan bahwa diskusi literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan "Senin Ngangenin" tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi cerita, tetapi juga menjadi forum yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap bacaan mereka (Nopilda, 2018).

### **Integrasi Literasi Al-Quran**

Program Tahsin Al-Quran yang diintegrasikan dengan Pojok Baca memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Data menunjukkan peningkatan rata-rata 30% dalam skor tes membaca Al-Quran siswa dibandingkan dengan sebelum implementasi program. Lebih dari itu, integrasi ini menciptakan sinergi antara literasi umum dan literasi keagamaan:

1. Peningkatan Motivasi: Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk membaca Al-Quran, dengan 85% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Quran setelah mengikuti program.
2. Pemahaman Kontekstual: Siswa mulai menghubungkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari buku-buku umum dengan ajaran Al-Quran, menunjukkan perkembangan dalam pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam.
3. Keterampilan Dual Literasi: Kemampuan siswa untuk beralih antara membaca teks Latin dan Arab meningkat, menunjukkan perkembangan kognitif yang positif dalam mengelola sistem tulisan yang berbeda.

Pendekatan ini mendukung konsep literasi yang lebih luas, mencakup literasi keagamaan, seperti yang dibahas oleh Hidayat dalam penelitian mereka tentang literasi Al-Quran di sekolah dasar. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (Hidayat, 2021), tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa, sesuai dengan visi SD IT AD DURRAH.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Implementasi program Pojok Baca di SD IT AD DURRAH mengungkapkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program:

Faktor Pendukung:

1. Dukungan Institusional: Komitmen penuh dari pihak sekolah, termasuk alokasi sumber daya dan waktu, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program.
2. Kualitas dan Variasi Buku: Ketersediaan buku-buku yang menarik dan beragam menjadi daya tarik utama bagi siswa.
3. Lingkungan yang Kondusif: Desain Pojok Baca yang nyaman dan menarik menciptakan atmosfer yang mendukung kegiatan membaca.

4. Integrasi dengan Kurikulum: Penyelarasan kegiatan Pojok Baca dengan kurikulum sekolah memperkuat relevansi program.
5. Keterlibatan Guru: Antusiasme dan partisipasi aktif guru dalam program memberikan teladan positif bagi siswa.

**Faktor Penghambat:**

1. Keterbatasan Koleksi Buku: Meskipun beragam, jumlah buku masih terbatas, terutama untuk kategori tertentu yang sangat diminati siswa.
2. Alokasi Waktu: Tantangan dalam menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademik reguler dan program literasi.
3. Perbedaan Kemampuan Siswa: Variasi dalam kemampuan membaca siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan terdiferensiasi.
4. Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah menjadi tantangan dalam mempertahankan minat baca siswa di luar sekolah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Batubara & Ariani yang mengidentifikasi sumber daya dan alokasi waktu sebagai faktor kritis dalam program literasi sekolah. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk penyempurnaan program di masa depan dan adaptasinya di konteks pendidikan yang berbeda (Batubara, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pojok Baca memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan budaya literasi yang lebih luas di lingkungan sekolah. Integrasi literasi umum dengan literasi Al-Quran menciptakan pendekatan holistik yang unik, sesuai dengan karakter sekolah Islam terpadu.

Namun, tantangan yang diidentifikasi menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang program. Ini termasuk peningkatan koleksi buku secara berkala, pengembangan strategi untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, dan penyesuaian program untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

**KESIMPULAN**

Program Pojok Baca di SD IT AD DURRAH terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Integrasi literasi umum dengan literasi Al-Quran memberikan pendekatan holistik yang sesuai dengan karakter sekolah Islam terpadu. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas sekolah.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk memperbanyak koleksi buku dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan literasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa.

**REFRENSI**

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1), 13-26.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.

- Sari, I. F. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 288-299.
- Nopilda, L. &. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Hidayat, M. T. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 85-102.
- Batubara, H. H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15-29.